

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Burton (2016:14) mengemukakan bahwa “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut Slameto dalam Suardi (2020:20) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Wina Sanjaya (2020:20) berpendapat bahwa “belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan”.

Menurut Thursan Hakim dalam Hamdani (2017:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain”.

Gage & Berliner (2017:21) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.

Menurut Crow & Crow dalam Rusman (2016:13) berpendapat bahwa “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.

Di Vesta dan Thompson (2016:13) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

Dari pendapat para ahli diatas, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungan untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman individu dalam belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan.

## 2. Pengertian Mengajar

Mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru. Mengajar merupakan suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2016:23) menjelaskan bahwa “mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar”.

Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2020:32) berpendapat bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”.

Menurut Jhon R. Pancella dalam Slameto (2020:33) berpendapat bahwa “mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.

## 3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Menurut Warsita dalam Rusman (2016:21) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru”.

Menurut Hamalik (2016:22) mengemukakan bahwa “pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Sudjana (2016:22) mengemukakan bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut Qemar Hamalik dalam Rusman (2016:67) menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Menurut Anni dalam Suardi (2020:17) berpendapat bahwa ‘hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas’.

Hamalik (2020:18) berpendapat bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Abdurrahman (2020:18) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto dalam Suardi (2020:21) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
  - 1) Faktor Jasmani  
Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat.
  - 2) Faktor Psikologis  
Cacat tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :
- 1) Faktor Keluarga  
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - 2) Faktor Sekolah  
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajardan tugas rumah.
  - 3) Faktor Masyarakat  
Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

## **6. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kardi dan Nur dalam Ngalimun (2016:25) mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran”.

Joy & Weil dalam Rusman (2013:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas”.

Menurut Trianto dalam Suardi (2020:24) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum, sedang, sesudah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar baik untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

### **7. Pengertian Model *Mind Mapping***

Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hapal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Silberman dalam Aris Shoimin (2016:105) mengemukakan bahwa “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”.

Istarani (2012:55) menyatakan bahwa “*Mind Mapping* merupakan penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaranyang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya”.

Buzan (2011:12) mengemukakan bahwa “*Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan akan memetakan pemikiran. Mind Mapping lebih merangsang secara visual daripada model pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna”.

Pencatatan menggunakan sistem peta pikiran, tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan, dimana kita melibatkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang kita sukai. Kita juga dapat menggunakan warna-warna untuk percabangan-percabangan yang mengindikasikan makna

tertentu. Selain itu kita juga bisa melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas dalam membuat catatan.

**a. Langkah –Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Menurut Deporter dalam Aris Shoimin (2016:106) mengemukakan ada beberapa kiat atau langkah dalam membuat peta pikiran. Kiat-kiat tersebut adalah :

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping*:
  - a) Cara ini cepat.
  - b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
  - c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
  - d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
2. Kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* diantaranya:
  - a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
  - b) Tidak seluruh murid belajar.
  - c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

## 8. Hakikat IPA

IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, termasuk gejala-gejala alam yang ada. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata "natural science", natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam sedangkan science artinya ilmu pengetahuan jadi secara harfiah IPA adalah ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Darmojo dalam Samatowa (2016:2) "Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya". Menurut Nash dalam Samatowa (2016:3) "IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam".

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam seperti lingkungan, benda, makhluk hidup, tetapi memerlukan suatu cara atau metode untuk mengamatinnya.

## 9. Materi Pelajaran

### BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BESERTA FUNGSINYA

#### Tema 3 Subtema 1

#### a. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang tertanam di dalam tanah. Tumbuhan memerlukan akar untuk hidup.

#### 1. Fungsi akar pada tumbuhan

- a) Menancapkan tumbuhan ke dalam tanah
- b) Untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah
- c) Akar berguna untuk menyokong batang tumbuhan
- d) Akar berguna untuk tempat menyimpan cadangan makanan

#### 2. Bagian-Bagian Akar

Bagian akar terdiri atas :

- a) Tudung akar.

Bagian ini berfungsi sebagai pelindung saat ujung akar masuk ke dalam tanah.

b) Inti akar.

Bagian ini berada di pusat akar. Fungsinya sebagai pengangkut air dari akar ke daun, serta penyebar fotosintetis dari daun ke bagian lainnya.

c) Rambut akar.

Ini bagian yang berfungsi sebagai tempat untuk menyerap air dan zat makanan di dalam tanah.

d) Batang akar.

Letaknya berada di antara pangkal dan ujung akar.

e) Ujung akar.

Bagian ini akan terus tumbuh dan menjadi pengikat tumbuhan agar tetap kokoh berdiri.

### 3. Jenis-jenis Akar

Menurut bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut :

- a) Akar serabut, yaitu akar dari tumbuhan jenis monokotil, misalnya akar tebu, padi dan jagung. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Ukuran bagian pangkal dan ujung akar serabut hampir sama.
- b) Akar Tunggang, yaitu akar dari tumbuhan jenis dikotil, misalnya akar kopi, mangga, dan jeruk. Akar tunggang mempunyai akar pokok. Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil.



**Gambar 2.1 Jenis Akar**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/eNDWbNRr136umu4M9>

## **b. Batang**

Batang merupakan tempat melekatnya bagian-bagian lain dari tumbuhan. Bagian batang terdiri atas kulit luar, kulit dalam kambium.

### **1. Fungsi batang**

- a) Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah.
- b) Menopang tegaknya tubuh tumbuhan.
- c) Sebagai pengangkut air dan mineral dari akar menuju daun.
- d) Berfungsi untuk mengangkut zat makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.

### **2. Bagian-Bagian Batang**

- a) Epidermis, yaitu kulit terluar dari batang.
- b) Korteks, yaitu jaringan yang berfungsi untuk mengeraskan kulit batang bagian luar.
- c) Stele, yaitu bagian batang yang terdiri atas berkas pengangkut, yaitu xylem (mengangkut air dan mineral dari akar ke daun) dan floem (mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan).

### **3. Jenis-jenis batang**

- a) Batang berkayu

Batang berkayu adalah batang tumbuhan yang mengandung kambium. Kambium pada batang membentuk lapisan kayu di bagian dalam batang. Batang berkayu seperti pada pohon rambutan, jambu, mangga dan lainnya.

- b) Batang rumput

Batang rumput tidak memiliki kambium, kayu, dan tumbuh pendek, batang rumput memiliki ruas dan rongga, seperti pada tanaman padi, rumput dan lainnya.

- c) Batang basah

Batang basah adalah batang tumbuhan yang bersifat lunak dan mengandung air (berair), seperti pada batang tanaman bayam.



**Gambar 2.2 Jenis Batang**

Sumber : <https://www.amongguru.com/jenis-jenis-batang-tumbuhan-contoh-dan-gambarnya>

### c. Daun

Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Daun yang berwarna hijau memiliki kandungan zat klorofil.

#### 1. Fungsi Daun

- a) Sebagai tempat pembuatan makanan (Fotosintesis).
- b) Untuk melakukan pernapasan (Respirasi).
- c) Tempat terjadinya penguapan (Transpirasi).

#### 2. Bagian-Bagian Daun

- a) Helai daun adalah bagian daun yang berguna untuk menerima cahaya matahari sebanyak-banyaknya. Pada bagian ini terdapat zat hijau daun yang disebut klorofil.
- b) Tulang daun memiliki peranan sebagai penopang agar daun menjadi kuat.
- c) Pelepah, ini merupakan pangkal dari tangkai daun yang bentuknya pipih dan melebar, gunanya sebagai penopang tangkai daun dan helai daun.
- d) Tangkai berfungsi untuk menghubungkan pelepah dengan helaian daun. Tangkai berguna sebagai alat untuk menjauhkan daun dari helaian daun lainnya agar mendapat sinar matahari.

### 3. Jenis-jenis daun berdasarkan bentuknya

Bentuk daun berdasarkan susunan tulang daunnya ada 4 macam, sebagai berikut :

a) Menyirip

Bentuknya seperti susunan sirip ikan, contoh daun mangga, jambu, dan nangka.

b) Menjari

Bentuknya seperti jari-jari tangan, contoh daun pepaya, daun singkong, dan daun kapas.

c) Melengkung

Bentuknya berupa garis-garis melengkung, contoh daun genjer dan eceng gondok.

d) Sejajar

Bentuknya berupa garis-garis sejajar, contoh daun padi dan jagung.



**Gambar 2.3 Jenis Daun**

Sumber : <https://muaali.blogspot.com/2021/05/daun-sirih-urat-menyatu.html?m=1>

### d. Bunga

Bunga merupakan alat perkembangbiakan secara kawin pada tumbuhan.

#### 1. Fungsi Bunga

- Sebagai alat untuk perkembangbiakan generatif pada tumbuhan.
- Untuk menarik serangga agar hinggap dan melakukan penyerbukan.
- Sebagai wadah atau tempat menyatunya gamet jantan dan gamet betina.
- Untuk menghasilkan biji.
- Untuk dinikmati keindahan bunga nya oleh manusia.

## 2. Bagian-Bagian Bunga

Bunga memiliki beberapa bagian penting di dalamnya, antara lain:

### a) Tangkai Bunga

Tangkai bunga merupakan bagian yang berada pada bagian bawah bunga, tangkai ini berperan sebagai penopang bunga dan sebagai penyambung antara bunga dan batang atau ranting.

### b) Kelopak Bunga

Kelopak bunga merupakan bagian bunga yang paling luar, kelopak bunga berfungsi sebagai penutup atau perlindungan lain dari bunga. Kelopak biasanya berwarna hijau seperti daun atau berwarna warni seperti mahkota.

### c) Mahkota Bunga

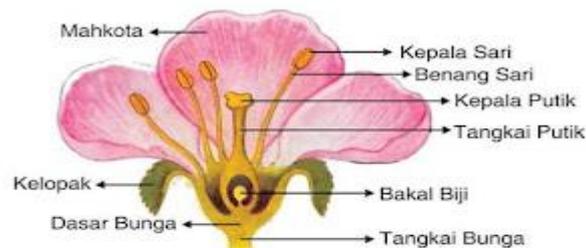
Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga. Mahkota bunga terletak di sebelah dalam kelopak dan biasanya mempunyai warna yang beraneka ragam. Mahkota bunga berfungsi untuk menarik serangga lain untuk datang membantu penyerbukan.

### d) Benang sari

Merupakan alat kelamin jantan yang terdiri dari tangkai sari dan kepala sari. Benang sari biasanya terletak di tengah-tengah mahkota bunga.

### e) Putik

Merupakan alat kelamin betina. Pada dasar putik terdapat bagian yang akan menjadi buah dan biji. Bunga yang memiliki kedua alat kelamin tersebut disebut bunga sempurna. Sedangkan yang tidak memiliki salah satunya disebut bunga tidak sempurna. Bunga yang tidak memiliki salah satu dari bagian bunga tersebut disebut bunga tidak lengkap.

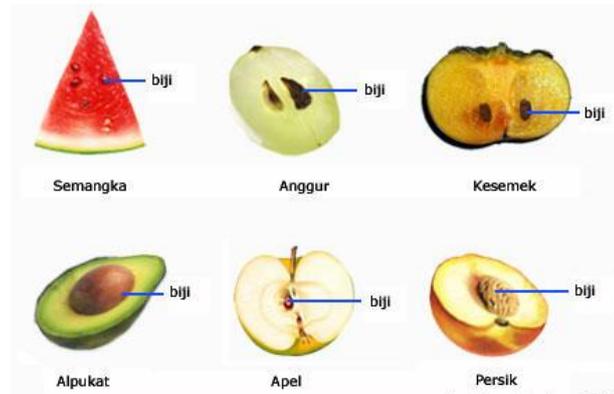


**Gambar 2.4 Bagian-Bagian Bunga**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/etq6aufToH2KfzUG7>

### e. Buah dan Biji

Buah dan biji merupakan hasil dari penyerbukan dan pembuahan antara serbuk sari dan putik.



**Gambar 2.5 Buah Dan Biji**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/tTjSbhrMNiDED1sC7>

#### 1. Fungsi Buah dan Biji

Buah berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan, membungkus dan melindungi biji. Biji disebut juga sebagai calon tumbuhan baru. Biji berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, alat perkembangbiakan generative (kawin), dan pembentuk tumbuhan baru. Biji itu berkeping, biji ada yang berkeping satu dan ada yang berkeping dua. Biji berkeping satu disebut monokotil contohnya biji padi, jagung, dan pisang sedangkan biji berkeping dua disebut dikotil contohnya biji mangga, alpukat, dan jeruk.

#### 2. Bagian-Bagian Buah dan Biji

- Tangkai buah, berfungsi untuk menghubungkan tangkai buah dan batang.
- Kulit buah, merupakan bagian luar buah.
- Daging buah, bagian isi buah yang biasanya dikonsumsi manusia.
- Biji, biasanya terletak pada bagian tengah buah.

### 10. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

#### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu

upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Suharsimi dalam Asrori (2016:5) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Rustam dan Mundilarto dalam Asrori (2016:5) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

#### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan didalam kelas yang diajarnya.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas secara rinci menurut Suhardjono dalam Asrori (2016:13) mengemukakan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

- 4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh.

Menurut Zainal Aqib,dkk (2016:7) manfaat PTK adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat PTK bagi guru
  - a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
  - b. Membantu guru berkembang secara profesional.
  - c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
  - d. Meningkatkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Manfaat PTK bagi siswa  
 Bagi siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.
- 3) Manfaat PTK bagi sekolah  
 Bagi sekolah PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

### **d. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah PTK menurut Zainal Aqib, dkk (2016:8) adalah sebagai berikut :

- a) Merencanakan perbaikan  
 Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan.
- b) Melaksanakan Tindakan

Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

c) Mengamati

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung/sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

d) Melakukan Refleksi

Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual.
- 2) Kerangka kerjanya teratur.
- 3) Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif.
- 4) Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran.
- 5) Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas.
- 6) Dapat digunakan meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Validitasnya masih sering disangsikan.
- 2) Tidak dimungkinkan melakukan generalisasi karena sampel sangat terbatas.
- 3) Peran guru yang bertindak sebagai pengajar dan sekaligus peneliti sering membuat dirinya menjadi sangat repot.

**11. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik

yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013 :61) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A= 81 – 100%	Baik Sekali
B= 61– 80%	Baik
C= 41 – 60%	Cukup
D= 21 – 40%	Kurang
E= 0 – 20%	Sangat Kurang

Dengan menghitung persentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2013 :131) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

Kriteria Penilaian	Keterangan
Nilai 10 – 29	Sangat Kurang
Nilai 30 – 49	Kurang
Nilai 50 – 69	Cukup
Nilai 70 – 89	Baik
Nilai 90 – 100	Baik Sekali

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

## 12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar  $\geq 70\%$  ,dan suatu kelas

dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungan untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman individu dalam belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan.

Sedangkan Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dimaksud dinyatakan dalam bentuk nilai / angka atau symbol, dan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemampuan kemanusiaan saja.

Untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki model pembelajaran yang kreatif dalam model pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran yang kreatif akan membantu guru didalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran Model *Mind Mapping* pada proses belajar dapat meningkatkan keaktifan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus untuk pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA diharapkan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan Beserta Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040538 Desa Sampun”.

### D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu :

- a. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.
- c. Model Pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hapal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d. IPA adalah konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.
- e. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan, pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dimana aktifitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktifitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.
- f. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

- g. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SDNegeri040538 Desa Sampun yakni 70.
- h. Ketuntasan klasikal dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.
- i. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.



